



Implementasi Metode Pendidikan Jibril dalam Mengembangkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari

Ahmad Masrukin^{1✉}, Muhammad Zaky^{2✉}

¹²Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email: ahmadmasrukin4@gmail.com¹ sego12jataah@gmail.com²

Received: 2023-01-22; Accepted: 2023-02-21; Published: 2023-02-28

Abstrak

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Dalam hal metode, KH. M. Basori Alwi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an mencetus suatu metode dan teknik pengajaran khusus yang dikenal dengan "Metode Jibril". Sebagai pakar Al-Qur'an KH. M. Basori Alwi tidak henti-hentinya menerapkan variasi teknik pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Dengan kata lain metode Jibril tidak dirancang secara instan dan mengandalkan teori-teori pembelajaran, dan metode Jibril ini lahir dari hasil eksperimen bertahun-tahun.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengadakan penelitian pada pihak-pihak terkait di Pesantren Ilmu Al-Qur'an. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Qur'an yaitu guru menjadikan patokan pembelajaran dengan cara guru mentalaqi bacaan Al-Qur'an per ayat kemudian siswa menirukan bacaan guru hingga benar. (2) Pengimplementasian metode Jibril pada pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam bidang kefasihan dan tajwidnya.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran; Metode Jibril; Pembelajaran Al-Qur'an.*

Abstract

In simple terms, the implementation of learning can be interpreted as the implementation or application of learning. In terms of methods, KH. M. Basori Alwi as a caregiver boarding school science of the Qur'an triggered a special teaching

methods and techniques known as the “method of Jibril”. As an expert on the Qur'an KH. M. Basori Alwi does not stop applying a variety of Qur'an learning techniques that are tailored to the ability of students. In other words, The Jibril method is not designed instantly and relies on learning theories, and the Jibril method is born from the results of years of experimentation.

In conducting the research, the researchers used a qualitative descriptive approach by conducting research on related parties in the Boarding School of Qur'anic Sciences. Data collection in this study using interview, observation, and documentation techniques.

The results showed that: (1) the application of the method of Jibril in learning the Qur'an at The Boarding School of Qur'anic Sciences, namely teachers make learning benchmarks by way of mentalaqi teachers reading the Qur'an per verse then students imitate the teacher's reading until correct. (2) the implementation of the method of Jibril in learning the Qur'an at The Boarding School of Qur'an science is very effective in improving the ability to read the Qur'an, especially in the field of eloquence and tajwid.

Keyword: *Learning Implementation; Jibril Method; Qur'an Learning.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). (Hasan, 2015)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad Saw lewat malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita melalui lisan, diucapkan olehnya kepada para sahabatnya, diteruskan kepada kita secara mutawatir. Metode Jibril diperlukan untuk mempercepat proses belajar secara benar, tajwid dan memenuhi kaidah bacaan lainnya. (Hakim, 2021)

Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada anak usia dini. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan satu keperluan bagi setiap umat Islam dan tanpa penguasaan ilmu Al-Qur'an dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan pelaksanaan ibadah Islam yang lain tidak dapat dijalankan secara sempurna. (Mufaizin & Arafat, 2020)

Dalam hal ini bisa didapat kesimpulan bahwa betapa pentingnya seseorang mempelajari Al-Qur'an dengan bertujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan pada saat ini banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dengan bertujuan untuk mewujudkan generasi-generasi Al-Qur'an yang baik, benar dan bermutu dan kemudian diharapkan pula mereka nanti dapat tertarik mempelajari isi kandungan hingga penafsiran isi Al-Qur'an. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat, dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan.

Mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji kepada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksanakan dengan baik, maka anak-anak akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar, akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an, sekaligus memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

Oleh karena itu, seyogyanya kita semua selalu berupaya untuk menciptakan generasi Qur'ani. Karena generasi yang Qur'ani adalah generasi yang beriman

dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial demi masa depan yang gemilang.

Proses pembelajaran selalu terjadi interaksi antara guru dan anak didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani serta rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan jabatan profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam rangka turut adil dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama. (Ishak & Syafaruddin, 2017) Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil jika mampu mempergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Dalam metode pembelajaran, KH. M. Basori Alwi mencetus suatu metode dan teknik pengajaran khusus yang dikenal dengan "Metode Jibril". Sebagai pakar Al-Qur'an KH. M. Basori Alwi tidak henti-hentinya menerapkan variasi teknik pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik. Dengan kata lain metode Jibril tidak dirancang secara instan dan mengandalkan teori-teori pembelajaran. Metode Jibril ini lahir dari hasil eksperimen bertahun-tahun. (Said & Raman, 2007)

Pada dasarnya, terminologi metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang, adalah dilatarbelakangi perintah Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Selain itu praktek malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad Saw adalah dengan *tartil*. Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara *tartil*. Intisari teknik dari metode Jibril adalah *talqin-taqlid* (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan guru. Dengan demikian metode

Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan-kelebihan dari metode Jibril diantaranya yang pertama mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran. Dengan demikian, metode Jibril selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan guru untuk dikembangkan. Kedua yaitu metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centris* akan tetapi dalam proses pembelajaran, metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua.

Metode ini bersifat *talqin-taqlid*, yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dan memiliki kredibilitas yang mempunyai di bidangnya. Di dalam metode Jibril jug terdapat teknik *tashih*, yaitu siswa hanya membaca dan guru mendengarkan serta *mentashih* jika ditemukan bacaan murid ada yang salah. Begitu pentingnya seorang guru yang *mujawwid* dan *murattil* dalam metode ini, serta pemahamannya dalam metodologi pembelajaran membaca Al-Qur'an, walaupun pendekatan yang digunakan bersifat *teacher-centris*, akan tetapi dalam proses pembelajarannya metode ini selalu menekankan sikap proaktif dari siswa. (Afandi, 2019)

Pesantren Ilmu Al-Qur'an adalah Pesantren yang didirikan beliau KH. M. Basori Alwi, beliau sekaligus sebagai pencetus metode Jibril. Tepat tanggal 1 Mei 1978 Pesantren diresmikan dengan nama Ma'had Dirosah Qur'aniyyah, dialih bahasakan menjadi Pesantren Ilmu Al-Qur'an yang disingkat dengan Pesantren Ilmu Qur'an. Di Pesantren inilah adanya pembelajaran dengan menggunakan metode Jibril yang langsung diciptakan oleh KH. M. Basori Alwi sendiri. (Taufiqurrochman, 2005)

Pada suatu ketika beliau berfikir bagaimanakah caranya setiap santri dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan *mujawwid* dan *tartil* yang baik, dan pada akhirnya beliau menemukan suatu metode yang dinamai dengan metode Jibril. Metode ini sudah terbukti sangat baik dan cepat diterima oleh para santri, hal ini dibuktikan bahwa santri Pesantren Ilmu Qur'an dapat membaca Al-Qur'an secara *mujawwid* dan *tartil* dengan baik dalam waktu satu tahun. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi

kedua terpenting setelah tujuan, dari sederetan komponen-komponen pembelajaran (tujuan, metode, materi dan evaluasi). Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud.

Begitupun dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an. (Arief, 2002) Sehingga tercipta keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Jibril berhasil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan metode tersebut memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dan faktanya peneliti menemukan bahwa banyak para alumni Pesantren Ilmu Al-Qur'an menjadi generasi Al-Qur'an yang bermutu dari segi keilmuan dan praktiknya dalam membaca Al-Qur'an yang awalnya tidak mengerti tentang Al-Qur'an, bahkan banyak dari masyarakat mengambil dari alumni Pesantren Ilmu Qur'an untuk dijadikan guru di Madrasah atau di Majelis Al-Qur'an.

Selain dengan menggunakan metode tersebut, pengasuh dan para Asatidz tidak memadatkan kegiatan agar membuat para santri senang dan termotivasi dan tidak terbebani yang dapat memfokuskan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan hal tersebut dapat menimbulkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian. Misalnya perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Adapun pengumpulan data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara mendalam, observasi atau pengamatan yang bisa dikaitkan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang yang terletak di JL. Raya 107 Singosari Malang.

Pendekatan penelitian ini dinamakan pendekatan deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata bukan angka-angka, data-datanya diambil dari wawancara, catatan laporan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya. (Anggito & Setiawan, 2018)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya adalah peneliti sebelumnya sudah mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian. Dan ini menambah kemantapan peneliti untuk mempermudah melakukan

penelitian dengan jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. (Ramdhan, 2017) Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maksud dari penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang bersifat intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. (Arikunto, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Makna kemampuan dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" WJS.Poerwadarminto menjelaskan bahwa, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). (Poewadarminto, 2000) Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Sedangkan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan. (Soedarso, 2000) Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena dia adalah kalam Allah Swt. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika *dhohir* dan batin. Diantaranya etika-etika *dhohir* adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al-Qur'an, sampai-sampai ayat yang pertama kali diturunkan dalam sejarah turunnya Al-Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al-Alaq ayat 1.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (Q.S Al-Alaq 96:1)

Dari hasil penelitian lapangan dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan para santri di Pesantren Ilmu Al-Qur'an berbeda-beda atau sebagian santri sudah dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an, dan sebagiannya lagi masih belum lancar membaca Al-Qur'an dikarenakan tajwidnya yang kurang pas. Selain itu, ada beberapa santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, bahkan sering lupa dan sulit membedakan antar huruf hijaiyah. Untuk kaidah hukum atau materi tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sebagian santri sudah ada yang faham karena saat

proses pembelajaran juga dijelaskan oleh guru ditambah lagi dengan adanya mata pelajaran tajwid. (Umam, 2022)

B. Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Implementasi mempunyai pengertian pelaksanaan. (Poewadarminto, 2000) Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan, penerapan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk (hal yang disepakati dulu).

Secara metodologi, metode Jibril yaitu praktek pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabat seperti halnya yang beliau terima dari malaikat Jibril, yaitu Nabi Muhammad Saw *mentalqinkan* atau membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh para sahabatnya dengan bacaan yang sama persis. (Imtihana, 2016) Oleh karenanya, metode pengajaran Nabi Muhammad Saw adalah metodenya malaikat Jibril sebagaimana perintah Allah Swt yang diturunkan. Dengan demikian, secara langsung terjadi proses *tashih* (membenarkan bacaan yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien. (Fitriyah, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengimplementasian metode Jibril sangat membantu, dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Pelaksanaan metode Jibril di Pesantren Ilmu Al-Qur'an ini dimulai dengan *mentalaqin* bacaan Al-Qur'an oleh guru kepada siswa dengan cara guru membacakan satu ayat secara tartil dan santri menirukannya, sesekali guru membenarkan hukum-hukum tajwid yang diucapkan santri, begitu pula sampai ayat seterusnya secara bertahap sampai semua ayat yang di *talaqi* (dituntun) dapat ditirukan oleh santri dengan benar dan baik.

Hal ini sesuai dengan pengertian metode Jibril menurut KH. M. Basori Alwi, sebagai pencetus metode Jibril, beliau mengatakan bahwa teknik dasar dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu lanjut ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali. Begitupun seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan baik dan benar. (Umam, 2022)

Setelah *talaqi*, santri membacakan ayat Al-Qur'an sambil disimak oleh guru atau Ustadz secara tartil. Hal ini bertujuan supaya Ustadz dapat mengetahui kesalahan bacaan Al-Qur'an santri yang kemudian akan diperbaiki.

Dalam pembelajaran, Ustadz menilai kemampuan individu santri sesuai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an setelah di *talaqi*. Santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an tidak akan dilanjutkan ke ayat selanjutnya dan harus mengulang-ngulang hingga lancar.

C. Faktro-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Murojaah Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukungnya. Sebaik apapun metode pembelajaran, jika tidak ada faktor pendukung, realisasi metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dilaksanakan. Dari hasil penelitian lapangan, peneliti membagi dua faktor-faktor pendukung, yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal.

Faktor internal antara lain: Sebagian santri pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya, perhatian dan kasih sayang yang di berikan oleh orang tua di rumah memberikan motivasi kepada santri untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudian lingkungan Pesantren yang mendukung santri untuk terus mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam difungsikan sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan dan belajar mengajar di Pesantren. (Priyatna, 2017)

Sementara faktor eksternal diantaranya: Sarana dan prasarananya yang sangat mendukung, seperti ruang kelas, aula, dan asrama pondok. Dan dari segi materi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi yang selalu di *muroja'ah* dan dipelajari kembali dengan bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an lebu kuat. Dari segi tenaga pendidikan yang selalu membimbing santri ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. (Hakim, 2022)

Selain faktor pendukung, faktor penghambatpun juga sering ditemui pada proses pembelajaran. Dari hasil penelitian lapangan, peneliti akan menyebutkan faktor-faktor penghambat diantaranya: Kemampuan dasar santri ada yang memang agak lamban dalam mempelajari Al-Qur'an dan kurangnya motivasi. (Anggraeni et al., 2019) Kemampuan santri yang berbeda-beda dikarenakan setiap anak diciptakan Allah Swt sebagai individu yang unik, dan karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Selain itu faktor kemampuan bacaan dan kesadaran orang tua yang kurang sehingga tidak dapat mendampingi santri ketika *muroja'ah* di rumah serta kurangnya perhatian orang tua terhadap santri dalam menggunakan media elektronik,

sehingga santri tidak memanfaatkan waktu dengan benar dan baik. (Madarik, 2022)

D. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas Murojaah Pesantren Ilmu Al-Qur'an

Kelebihan merupakan nilai lebih yang ada pada suatu hal. Sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan memiliki tiga komponen, seperti yang telah diterangkan pada buku "Manajemen Pendidikan Islam" yang mana komponen-komponen pendidikan yaitu tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen, dan lain-lain. (Nata, 2012)

Dari hasil penelitian lapangan, peneliti menyebutkan kelebihan dan kekurangan metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Qur'an.

Kelebihan-kelebihan dari metode Jibril diantaranya:

1. Mempunyai landasan teoritis yang ilmiah berdasarkan wahyu dan landasan sesuai dengan teori-teori metodologi pembelajaran, dengan demikian, metode Jibril selain menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan juga bisa menjadi objek penelitian bagi para peneliti dan guru untuk dikembangkan.
2. Metode Jibril bersifat fleksibel, kondisional dan diterapkan oleh guru sesuai dengan potensi yang ada, situasi dan kondisi pembelajaran. Metode Jibril, kendati pendekatan yang digunakan bersifat teacher-centric akan tetapi dalam proses pembelajaran. Metode Jibril dapat diterapkan untuk semua kalangan baik anak-anak, pemuda maupun kalangan orang tua. (Madarik, 2022)

Kekurangan atau kelemahan dari metode Jibril adalah:

- a) Guru kurang memahami peserta didiknya terutama ilmu jiwa anak sehingga proses pembelajaran berjalan kaku dan membosankan.
- b) Siswa tidak diuji sebelum mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah atau tidak ada penyaringan yang ketat sehingga kemampuan para siswa dalam satu kelas atau satu kelompok tidak sama, ada yang terlalu pandai dan ada juga yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar, karena kurangnya dukungan atau perhatian orang tua. (Umam, 2022)

KESIMPULAN

Dari analisis data-data yang telah dipaparkan pada ulasan sebelumnya, Peneliti mendapatkan kesimpulan sebagaimana deskripsi berikut: *Pertama*, implementasi metode Jibril dalam pembelajaran Al-Qur'an pada kelas *muroja'ah* di Pesantren Ilmu Qur'an sebagai berikut; Guru *mentalaqi* bacaan Al-Qur'an per ayat kemudian siswa menirukan bacaan guru, begitu pula sampai ayat berikutnya secara bertahap sampai semua ayat yang di *talaqi* dapat ditirukan oleh siswa dengan benar, kemudian santri *mentasmi'* atau membacakan bacaan Al-Qur'an kepada gurunya untuk disimak dan dibetulkan hukum bacaannya.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil dari pengimplementasian metode Jibril pada pembelajaran Al-Qur'an pada kelas *muroja'ah* di Pesantren Ilmu Qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam bidang kefashihannya dan tajwidnya, karena metode Jibril adalah metode yang praktis, sederhana, dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak menambah ke materi berikutnya sebelum anak didik membaca dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian KeIslaman*, 15(1), 29-42.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Fitriyah, Z. (2008). *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hakim, L. (2021). Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al Quran. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 60-73.
- Hakim, L. (2022). Eksistensi Metode Jibril dalam Bina Baca Al-Qur'an Santri.

Jurnal Studi Pesantren, 2(1), 32-45.

Hasan, B. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179-197.

Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(4).

Madarik, A. (2022). *Wawancara di Kantor Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an*, 21 Juni 2022.

Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39-54.

Nata, H. A. (2012). *Manajemen pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.

Poewadarminto, W. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Priyatna, M. (2017). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Syariah di STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 197.

Ramdhan, M. (2017). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Said, B., & Raman, H. (2007). *Biografi KH.M. Bashori Alwi Sang Guru Qur'an*. Yayasan Alwi Murdadlo.

Soedarso. (2000). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.

Taufiqurrochman, R. (2005). *Metode Jibril: Metode PIQ Singosari*. PIQ Singosari.

Umam, S. (2022). *Wawancara di Kantor Pusat Pesantren Ilmu Al-Qur'an*, 22 Juni 2022.